**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang- undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintahan menguasahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang- undang. Maka dari itu, seluruh komponen bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kwalitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkwalitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran SD/MI, karena pada jenjang pendidikan tersebut menentukan keberhasilan siswa pada jenjang selanjutnya.

Menurut Morris Kline bahwa “jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan dibidang matematika”[[2]](#footnote-3). Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat khususnya bagi para anak-anak atau peserta didik. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[[3]](#footnote-4)

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik dibidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut, oleh karena itu para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya atau dengan kata lain bahwa teori belajar mengajar matematika harus dipahami betul-betul oleh para pengelola pendidikan.[[4]](#footnote-5)

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu tehnik, misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan di samping dasar disain ilmu teknik metode matematika memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur, dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.[[5]](#footnote-6)

Banyak orang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak (keduanya benar), membosankan, malah menakutkan, hanya punya jawaban tunggal untuk setiap permasalahan, dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang (tidak seharusnya begitu). Ini adalah pandangan lama tentang matematika yang menganggap matematika bersifat absolut, sudah ada di alam sejak semula dan manusia hanya berusaha menemukannya kembali. Pandangan ini diperkuat lagi karena matematika diajarkan sebagai produk jadi yang siap pakai (rumus, algoritma) dan guru mengajarkannya secara mekanistis dan murid hanya pasif. Namun pandangan modern tentang matematika adalah sebaliknya; matematika adalah kegiatan manusia, dapat dipahami semua orang dan malah menyenangkan, berguna dalam kehidupan sehari-hari (problem-solving, modeling), suatu permasalahan mungkin mempunyai lebih dari satu jawaban, atau malah mungkin tidak punya jawaban sama sekali.[[6]](#footnote-7)

Hal lain yang menjadi masalah adalah adanya kesan bahwa matematika itu sukar dan menjenuhkan. Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi muridnya. Akan tetapi terdapat persediaan yang melimpah tentang matematika yang menarik.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Pentingnya motivasi ini dapat kita kaitkan dengan pendapat Abraham Maslow tentang kebutuhan motivasi yang terdiri dari; kebutuhan fisiologi (phsycological needs), kebutuhan rasa aman (Safety needs), kebutuhan mendapatkan kasih sayang dan memiliki (needs for belonging and love), kebutuhan memperoleh penghargaan orang (needs for esteem), kebutuhan aktualisasi diri (needs for self actualization), kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti (needs to know and understand).

Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti adalah kebutuhan untuk mengetahui rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu. Untuk memenuhi kebutuhan ini dapat diupayakan melalui belajar.[[7]](#footnote-8).

Para ahli Humanistik percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Sementara itu, ahli-ahli Behavioristik berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertingkah laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertingkah laku. Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting. Motivasi bisa berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungannya. Suatu program aktif untuk membantu pengembangan kesiapan tidak boleh diabaikan bahkan dipandang sangat perlu.[[8]](#footnote-9)

Murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Banyak siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika sukar dan menjenuhkan sehingga mereka kurang berminat mempelajarinya, salah satunya adalah perkalian karena harus menghafal. Untuk mengatasi masalah ini guru harus menjadikan matematika sebagai suatu yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik menyukai pembelajaran matematika. Untuk menciptakan matematika yang menarik dan akan membuat murid-murid selalu menanti-nanti mata pelajaran matematika dan merasa menyesal bila jam pelajaran matematika berakhir, maka dapat memotivasi pembelajaran matematika dengan memperkenalkan eksplorasi aritmatika yang tidak umum.[[9]](#footnote-10)

Diantaranya dengan cara lebih merangsang anak belajar operasi perkalian pada permulaan dengan rangsangan-rangsangan belajar, seperti permainan yang ada relevansinya dengan pelajaran seperti tabel, sistem bilangan, dan cara permainan.[[10]](#footnote-11) Seperti halnya Dienes yang melaksanakan percobaan-percobaan, Dienes menterjemahkan ide-ide matematika melalui “permainan”. Siswa-siswa menguasai ide-ide matematika melalui permainan. Jika matematika disajikan melalui aktivitas seperti yang dikehendaki itu, Dienes percaya bahwa cara itu akan mengembangkan pengertian karena belajar dengan cara semacam itu berjalan secara wajar.[[11]](#footnote-12)

Para guru menyadari bahwa dalam pengajaran matematika diperlukan alat peraga. Suatu alat/media dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep, mengingat corak berpikir siswa (terutama kelas rendah) masih bersifat kongkret. Namun dari mana alat peraga itu diperoleh dan bagaimana menggunakannya masih merupakan masalah bagi sebagian besar guru.[[12]](#footnote-13) Begitu juga yang terjadi di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Alat pembelajaran yang kurang memadai merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti dalam hal ini menggunakan alat pembelajaran yang mudah dan semua dapat menggunakannya tanpa harus mengeluarkan biaya, yaitu dengan menggunakan metode jarimatika pada pembelajaran perkalian mata pelajaran matematika. Dengan adanya perkalian dengan jarimatika ini pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Perhitungan dengan jarimatika dapat dipakai untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar bagi kebanyakan murid. Perkalian yang diperagakan dengan jarimatika akan membangkitkan minat dan hasil belajar. Diantara beberapa keunggulan dalam penerapan jarimatika antara lain: cepat hasil perhitungan, nyata hasilnya langsung bisa dilihat dijari kita, simpel, tidak banyak menghafal rumus, menggembirakan anak saaat digunkan.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Dhuhria Arfina dalam yang berjudul “*Penggunaan Metode Jari Tangan Pada Perkalian Mata pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang,* penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada penelitian ini difokuskan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung hampir seluruhnya belum hafal perkalian. Perkalian diatas angka 6 dengan pengali di atas angka 6 adalah perkalian yang sulit dihafal. Karena itulah metode jarimatika pada perkalian ini perlu diterapkan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan menghafal perkalian. Jika pada permulaan belajar perkalian siswa sudah mahir, maka seterusnya siswa mudah untuk mempelajarinya. Oleh karena itu penting dilakuakan tindakan kelas tentang “Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi pokok perkalian pada siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan BoyolanguTulungagung tahun pelajaran 2011/2012”.

1. **Fokus** **Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk membentuk fokus di dalam penelitian ini, telah di temukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerepan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan penerapan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode jarimatika pada materi perkalian kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut ;

* 1. Untuk mendeskripsikan penerepan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
  2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan penerapan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
  3. Untuk mengetahi hasil belajar siswa dengan penerapan metode jarimatika pada materi perkalian kelas IV Tarbiyatussibyan Boyolangu SDI Tulungagung.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Secara Umum

Peneliti ini diharapkan bias menjadikan pengembangan ilmu pengetahuandan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika dilingkungan MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. Secara khusus
2. Bagi sekolah

Sebagai acuhan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan pembelajaran metode jarimatika diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya, aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

1. Bagi Penelitis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

1. Bagi STAIN

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.

Penegasan Konseptual

1. Penerapan yaitu : Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan.[[13]](#footnote-14) Dalam penelitian ini maksudnya adalah perbuatan peneliti menerapkan sebuah metode jarimatika untuk mengajarkan  mata pelajaran matemtika denagn sub bab perkalian agar mencapai hasil maksimal.
2. Metode Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih). Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “alat”nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir “alat”nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri.[[14]](#footnote-15)
3. Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta menggerakannya menuju tujuan tertentu.[[15]](#footnote-16) Pengertian Motivasi Belajar yang paling sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehinngga memperoleh tujuan yang hendak di capai.[[16]](#footnote-17)

1. Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pengertian tersebut diatas yang dimaksud hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pada mata palajaran Matematika dengan sub bab bahasan perkalian oleh siswa MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka.[[17]](#footnote-18)

1. Matematika

Kata matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung, atau ilmu berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol.[[18]](#footnote-19)

1. **Sistematika Pembahasan**

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian,tujuan penelitian,kegunaan hasil penelitian,penegasan istilah, dan sistematika skripsi

Bab II Kajian Pustaka: bab ini membahas tentang kajian fokus pertama, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka berfikir teoritis.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini membahas tentang: pola / jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data / Temuan Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini terdiri dari penjelasan atau uraian mengenai paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup: di bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

1. UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafik, 2009), hal. 48 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jujun S. Suriasumantri, Ilmu Dalam Perspektif, sebagaimana dikutip oleh Lisnawaty imanjutak, Metode Mengajar Matematika. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 64 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hamzah B.U no, Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),hal 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Lisnawaty Simanjutak, *Metode Mengajar Matematika*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

   hal. 65 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lisnawaty Simanjutak*, Metode Mengajar Matematika*..., hal. 65 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dadan Wahidin, Pendidikan Matematika Realistik dalam http://www.prchecker.info/, diakses 30 Januari 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sardiman*, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.( Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 80 [↑](#footnote-ref-8)
8. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. ( Malang, UM Press, 2005), hal. 51 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sriyono, dkk.,*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA.* (Jakarta: Rineka Cipta), hal 210 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lisnawaty Simanjutak, *Metode Mengajar Matematika*…, hal. 126 [↑](#footnote-ref-11)
11. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* .( Malang, UM Press, 2005) , hal. 73 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*. , hal. 162 [↑](#footnote-ref-13)
13. <http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>, diakses 04 Nopember 2011 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ama ,Jarimatika dalam <http://amapintar.wordpress.com/jarimatika> diakses 9 Januari 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Abdul Rahman Shaleh,Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta 2004).hal 131-132 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar…,* hal. 80 [↑](#footnote-ref-17)
17. <http://us.friendplay.com/index.php?m=blog&c=show_std_blog_comment&username=ikal_anarki&post_id=7134>, diakses 04 Oktober 2011 [↑](#footnote-ref-18)
18. Muniri, *Interpretasi Simbol dalam Kehidupan*, (makalah disampaikan pada Sarasehan Pendidikan oleh HMPS STAIN TA, 5 Juni 2004). [↑](#footnote-ref-19)